

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pernyataan Standar Audit No.30 Seksi 341 (SPAP, 2011) mendefinisikan audit *going concern* sebagai berikut: “Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya.” Dalam SPAP SA 341 dijelaskan bahwa terkait opini *going concern*, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern* (IAPI, 2011:341.10). Tujuan utama dari keberadaan suatu entitas adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya yang diasumsikan melalui *going concern*. Kelangsungan usaha selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan (Kartika, 2012). *Going concern* adalah suatu keadaan di mana suatu perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan non *financial* (Mulawarman, 2009).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Fanny dan Saputra, 2005). Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas (*going concern*). Pada

saat kondisi ekonomi suatu entitas tidak pasti, auditor diharapkan memberikan *early warning* kepada para investor akan kegagalan keuangan perusahaan (Kartika, 2012).

Munculnya kasus perusahaan yang bangkrut dalam bisnis sering dikaitkan dengan kegagalan auditor. Masalah Enron di Amerika Serikat membuat banyak pihak terkejut, apalagi hal tersebut melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional yakni Arthur Andersen (AA). Banyak pihak menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah ini, Efraim (2010) dan Werastuti (2013). Hal serupa terjadi pada September 2008, kali ini melanda Lehman Brothers yang merupakan bank investasi terbesar di Amerika (Warastuti, 2013). Arvian (2010) dalam Werastuti (2013) mengungkapkan bahwa bank investasi yang didirikan oleh tiga bersaudara Lehman itu terbukti melakukan rekayasa keuangan untuk menyembunyikan ketergantungan pada pinjaman. Kasus tersebut menyeret salah satu KAP (*Big-Four*) *Ernst & Young* yang saat itu menangani Lehman Brothers. *Ernst & Young* dinyatakan lalai dengan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian bagi Lehman sebelum terjadinya kebangkrutan, yang seharusnya memberikan *early warning* dalam opini yang diberikannya tersebut agar pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan yang telah diaudit tidak salah berinvestasi.

Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan seperti kasus perusahaan Enron dan bank investasi sehingga membuat auditor mengeluarkan opini *going concern*. Dalam mengeluarkan opini, auditor harus memberikan opini audit yang

sebenarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, tetapi auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dewi (2011) mengatakan bahwa pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika investor akan melakukan investasi maka kondisi keuangan perusahaan perlu diketahui, terutama yang menyangkut *going concern* perusahaan.

Memberikan opini *going concern* bukanlah tugas yang mudah karena sangat sulit memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Joanna H Lo (1994) dalam Kartika (2012) mengatakan penyebabnya adalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor tidak mau mengungkapkan status *going concern* karena khawatir akan mempercepat kegagalan perusahaan.

Menurut Arens dkk (2008) terdapat beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha (*going concern*), yaitu:

1. Kerugian operasi atau kekurangan modal kerja yang berulang dan signifikan.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadi bencana yang tidak dijamin oleh asuransi seperti gempa bumi atau banjir, atau masalah ketenagakerjaan yang tidak biasa, dan
4. Pengadilan, perundang-undangan, atau hal-hal serupa lainnya yang sudah terjadi dan dapat membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi.

Untuk menghindari ketidakpastian kelangsungan usaha (*going concern*), maka dibutuhkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit telah menjadi isu penting bagi profesi akuntan. Banyak kritik dari pemakai laporan keuangan, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan tentang kualitas jasa audit. Kritik-kritik tersebut memberikan sinyal yang mengindikasikan adanya ketidakpuasan terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi akuntan, sehingga banyak tekanan dari pihak luar untuk memonitor pekerjaan dan peningkatan kualitas proses audit. Dapat dikatakan bahwa untuk memenuhi kualitas audit yang baik bukanlah hal yang mudah.

Agar dapat memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi, sehingga dia dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998). Dengan meningkatnya kualitas audit, diharapkan kepuasan pengguna jasa audit (klien) juga meningkat.

Dalam Pernyataan Standar Auditing No. 01 Seksi 150 (SPAP, 2011) bahwa Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, yaitu “prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut, dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya

kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya. Pelaksanaan audit setiap perusahaan memiliki perbedaan. Hal itu tergantung pada skala perusahaan tersebut.

Ramadhani (2004) dalam Susanto (2009) menyatakan bahwa perusahaan audit skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil. Perusahaan audit skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen diatas berarti bahwa perusahaan audit besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang berarti bahwa KAP berskala besar maupun kecil akan selalu obyektif dalam memberikan pendapat *going concern* kepada perusahaan yang mengalami keraguan dalam kelangsungan hidup usahanya. Jika kita membicarakan kelangsungan hidup perusahaan maka kita juga membicarakan tentang pertumbuhan perusahaan.

Setyarno et. al., (2006) dalam Kartika (2012) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2012), Solikhah dan Kiswanto (2010) bahwa pertumbuhan perusahaan yang

diprosikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan. Jika tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka pada tahun berjalan semakin besar auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*. Hal ini salah satunya terjadi karena makin parahnya keadaan perusahaan jika menerima opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji **“Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut :

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?

2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah berpengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menemukan bukti empiris apakah berpengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menemukan bukti empiris apakah berpengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran pengetahuan terhadap topik yang diteliti.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi wacana referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

3. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan (*going concern*) bagi para investor dan calon investor sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

4. Praktisi Akuntan Publik terutama Auditor

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para auditor khususnya dalam memberikan penelitian opini audit *going concern* pada *auditee*.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan acuan atau bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai konsep yang relevan yang mendukung dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, metode penelitian, mencakup penentuan populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dan pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.